

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 57 tahun 2021, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pihak berwenang, tetapi juga melibatkan peran penting keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembinaan yang dapat mendorong dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman tapi juga melibatkan peran penting keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembinaan yang dapat mendorong dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ujud dkk., 2023).

Disiplin sangat penting bagi peserta didik karena berpengaruh besar pada berbagai aspek lingkungan pendidikan dan perkembangan mereka. Disiplin berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong perilaku positif, serta membentuk karakter dan keterampilan hidup yang esensial bagi keberhasilan masa depan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa disiplin berkontribusi terhadap pencapaian akademis, manajemen perilaku, pengembangan karakter, dan persiapan untuk kesuksesan di masa depan (Fiction, 2010).

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan peserta didik berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran serta memperkuat hubungan antara disiplin ilmu dan proses pembelajaran itu sendiri (Kilgo dkk., 2015). Melalui penerapan praktik-praktik pendidikan yang berdampak signifikan, seperti pembelajaran kolaboratif, penelitian peserta didik, dan pengalaman belajar mendalam, aspek kedisiplinan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Taraban & Logue, 2012).

Implementasi kedisiplinan juga berkontribusi dalam memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan karier peserta didik (Govender & Wait, 2017). Di samping itu, kedisiplinan juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global, misalnya dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai strategi pedagogis untuk pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa tidak hanya esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola perilaku peserta didik, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, mempersiapkan mereka untuk karier di masa depan, serta menghadapi tantangan global yang kompleks. Melalui pendekatan interdisipliner, pembelajaran berbasis tim, dan integrasi kedisiplinan dalam kurikulum, pendidikan dapat menyediakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi perkembangan peserta didik.

Data di lapangan mengenai kedisiplinan peserta didik mengungkapkan berbagai aspek yang memengaruhi disiplin belajar mereka. Temuan dari beberapa penelitian yang relevan meliputi: (1) Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan, dan Adaptasi Diri, menunjukkan bahwa motivasi, minat, kedisiplinan, dan adaptasi

diri secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa program afirmasi pendidikan menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota (Kambuaya, 2017). Hal ini menekankan bahwa faktor psikologis dan adaptasi diri memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik; (2) Manajemen Kesiswaan, Penelitian lain menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.(Subaidi, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya pembinaan disiplin dapat meningkatkan disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin bermain, dan disiplin bertindak; (3) Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar, Kebiasaan belajar yang terbentuk melalui pola tertentu serta minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (4) Lingkungan sekolah dan *self-efficacy* juga mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar, di mana lingkungan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, data di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti motivasi, minat, adaptasi diri, manajemen kesiswaan, kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan keyakinan diri sangat penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dan memengaruhi prestasi belajar mereka.

Menurut Fani Juliana Fiana, Daharnis, dan Mursyid Ridha dalam jurnal ilmiah konseling, peserta didik di sekolah perlu mengembangkan lima aspek kedisiplinan, yaitu: (1) kedisiplinan dalam menjaga kerapian; (2) kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan; (3) kedisiplinan dalam ketekunan; (4)

kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar; dan (5) kedisiplinan dalam perilaku (Subaidi, 2023).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII SMA Negeri I Cilacap di dapat informasi bahwa di SMA Negeri I Cilacap sudah menerapkan kurikulum merdeka, dimana layanan bimbingan konseling sudah diterapkan oleh guru bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan konseling kelompok, namun dalam proses pembelajaran, sering kali ditemukan masalah berupa rendahnya disiplin di kalangan peserta didik. Disiplin diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan tindakan, emosi, dan keinginan, serta bertindak sesuai dengan nilai, tujuan, atau aturan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menunda kepuasan jangka pendek demi pencapaian tujuan jangka panjang. Meskipun kadang tidak tampak secara langsung, kemampuan disiplin ini dapat dikenali melalui perilaku peserta didik. Ketidakhadiran disiplin pada peserta didik sering terlihat dalam aktivitas sehari-hari selama proses pembelajaran, seperti yang dapat diamati pada subjek DI, KJ, KU, dan GM.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas XII di SMA N I Cilacap, diketahui bahwa pemeriksaan psikologis terhadap DI, KJ, KU, dan GM menunjukkan kemampuan kognitif mereka berada pada kategori rata-rata untuk usia remaja. Namun, hasil asesmen mengungkapkan bahwa mereka memiliki kemampuan disiplin yang rendah. Hal ini diperkuat oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah, seperti yang dilakukan peserta didik DI sering mengalami keterlambatan masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kurang

fokus selama pelajaran. Sebaliknya, KJ menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan proyek dan tugas kelompok serta menunjukkan sikap apatis terhadap aturan sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pemahaman terhadap materi tertentu.

Di sisi lain, masalah disiplin yang dihadapi oleh peserta didik berinisial KU sering meninggalkan kelas tanpa izin dan melanggar aturan penggunaan ponsel, yang disebabkan oleh rasa bosan terhadap metode pengajaran yang dianggap monoton. Sementara itu, GM menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah dan les tambahan, yang sering menyebabkan ketidakhadiran tanpa alasan jelas.

Didukung juga dengan hasil wawancara dengan DI, KJ, KU, dan GM terkait dengan disiplin diri di dapat informasi bahwa DI, KJ, KU, dan GM mengenai disiplin diri, diketahui bahwa mereka merasa kurang berminat terhadap materi pelajaran atau tidak memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai prestasi akademik. Selain itu, mereka juga mengalami kebosanan terhadap metode pengajaran yang bersifat monoton atau tidak menarik bagi mereka. Kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah dan les tambahan juga menjadi kendala yang menyebabkan mereka sering absen tanpa alasan yang jelas.

Secara keseluruhan, permasalahan disiplin di kelas XII SMA N 1 Cilacap disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesulitan dalam manajemen waktu, kurangnya motivasi, dan metode pengajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang erat antara guru, peserta didik, dan orang tua untuk mengatasi masalah ini dengan efektif. Pendekatan yang disesuaikan dengan

kebutuhan setiap peserta didik menjadi kunci dalam meningkatkan disiplin dan kinerja akademik secara keseluruhan. Melalui kolaborasi yang baik, diharapkan solusi yang tepat dapat ditemukan untuk setiap permasalahan disiplin, sehingga dapat mendukung perbaikan dalam lingkungan belajar.

Salah satu strategi yang dapat mendukung inisiatif ini adalah dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Layanan ini mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk akademik, pribadi, sosial, dan karier, melalui pendekatan seperti layanan dasar (bimbingan kelas, bimbingan kelompok, pelayanan orientasi, dan penyampaian informasi), layanan responsif (konseling individu dan kelompok, kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, kerjasama dengan orang tua, kunjungan rumah, serta rujukan atau alih tangan), serta perencanaan individu. Fokus layanan ini adalah memberikan dukungan menyeluruh yang terintegrasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal di berbagai aspek kehidupan.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok yang sudah diterapkan di SMA N I Cilacap juga memiliki peran penting dengan pendekatan yang lebih spesifik, di mana peserta didik dengan masalah atau kebutuhan serupa dikelompokkan untuk mendiskusikan dan mencari solusi bersama. Meskipun demikian, layanan bimbingan komprehensif dianggap lebih efektif dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui pengembangan karakter, pembiasaan positif, dan kolaborasi dengan guru serta orang tua.

Penerapan layanan responsive ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin peserta didik, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Program ini meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi, yang semuanya berperan penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Dengan adanya tahapan-tahapan yang terstruktur, program bimbingan dan konseling dapat menjadi komponen signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pencapaian akademik peserta didik secara keseluruhan (Bhakti, 2017)

Secara keseluruhan, program bimbingan dan konseling komprehensif ini dirancang untuk semua peserta didik, baik mereka yang memiliki masalah maupun yang tidak, dengan fokus utama pada pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh melalui layanan yang terstruktur dan sistematis. Melalui integrasi dalam kurikulum sekolah, konselor bekerja sama dengan guru, orang tua, dan pihak lain untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik. Tujuan akhir dari program ini adalah mendorong perkembangan optimal peserta didik di seluruh aspek, serta membangun lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan mereka.

Selain itu, penelitian tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap disiplin peserta didik juga menyoroti bahwa layanan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan lainnya dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dan kemampuan mereka, termasuk dalam hal disiplin (Hamidah & S, 2023)

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan responsive memiliki peran signifikan dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Melalui peran guru bimbingan dan konseling, program yang menyeluruh, serta dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling, terlihat adanya korelasi yang kuat antara upaya bimbingan dan konseling dengan peningkatan disiplin peserta didik di lingkungan pendidikan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan layanan responsive dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri I Cilacap. Ketertarikan peneliti ini didasari oleh beberapa hal yang ingin peneliti eksplorasi lebih lanjut melalui penelitian deskriptif. Dengan melakukan penelitian deskriptif, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang kaya, mendalam, dan terperinci tentang proses, dinamika, persepsi, dan pengalaman terkait pelaksanaan layanan responsive yang diterapkan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XII SMA Negeri I Cilacap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan layanan responsive dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik di Kelas XII SMA N 1 Cilacap. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian “Layanan Responsive Dalam Menatasi Kedisiplinan peserta didik di Kelas XII SMA N 1 Cilacap”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi "Layanan Responsive Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA Negeri 1 Cilacap" maka definisi operasional yang diperjelas, yaitu :

### **1. Layanan Responsive**

Layanan responsive mengacu pada pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek pengembangan pribadi, sosial, dan karier untuk mendukung individu dalam mengambil keputusan dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Pendekatan ini melibatkan penyediaan berbagai layanan, termasuk informasi tentang prosedur dan alternatif, eksplorasi psikososial, dan konsep pengembangan karir, untuk mengatasi beragam kebutuhan individu (Anggraini dkk., 2021)

### **2. Kedisiplinan**

kedisiplinan peserta didik Merujuk pada tingkat ketaatan, tanggung jawab, dan perilaku yang teratur yang ditunjukkan oleh siswa dalam lingkungan pendidikan. Kedisiplinan peserta didik diajarkan mencakup aspek pemenuhan terhadap aturan sekolah, pelaksanaan dalam menjalani proses belajar mengajar, serta sikap yang mencerminkan tanggung jawab dan ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan pendidikan (Ellis dkk., 2022)

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan, baik di jalur formal, nonformal, maupun informal. Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik biasanya merujuk pada siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1 Ketidak hadiran tanpa keterangan atau izin di sekolah dapat disebabkan oleh faktor keluarga, seperti kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak, sehingga anak tidak masuk sekolah tanpa memberikan keterangan.
- 2 Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XII SMA N I Cilacap Masih Rendah
- 3 Mengakhiri kegiatan belajar dan peserta didik pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan dari sekolah tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman dengan Guru bimbingan dan konseling tersebut dengan cara mengisi buku saku dengan mendapatkan poin agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

### **D. Pematasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Responsive Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik di kelas XII SMA Negeri I Cilacap

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Layanan Responsive Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik di kelas XII SMA Negeri I Cilacap?
2. Apa dampak Layanan Responsive Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik di kelas XII SMA Negeri I Cilacap?

### **F. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Layanan Responsive di kelas XII SMA Negeri I Cilacap.
2. Untuk mengetahui dampak Layanan Responsive Dalam Mengatasi Kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA Negeri I Cilacap.

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dengan menawarkan pengalaman baik dari segi teori maupun praktik dalam melaksanakan penelitian, khususnya mengenai dampak layanan responsive dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA Negeri I Cilacap.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA Negeri I Cilacap.

### 3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah peserta didik, terutama bagi peserta yang kurang termotivasi dalam belajar, agar mereka lebih termotivasi dan bersemangat.

### 4. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan dan pengembangan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam membandingkan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif